

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kadar albumin serum pada kelompok kontrol sehat berada dalam rentang normal.
2. Kadar albumin serum pada kelompok kontrol sakit (tikus model diabetes) berada dalam rentang normal.
3. Pemberian ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) dosis 75 mg/kgBB, 150 mg/kgBB, dan 300 mg/kgBB menghasilkan kadar albumin yang berada dalam rentang normal.
4. Pemberian ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) dosis 75 mg/kgBB, 150 mg/kgBB, dan 300 mg/kgBB tidak berpengaruh terhadap kadar albumin serum tikus model diabetes sehingga belum ditemukan dosis yang efektif untuk meningkatkan kadar albumin serum pada tikus model diabetes.

B. Saran

1. Durasi paparan diabetes pada penelitian lanjutan perlu diperpanjang agar perubahan albumin terkait nefropati diabetik dapat diamati lebih jelas.
2. Induksi *doxorubicin* dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan kerusakan podosit ginjal sehingga diperoleh model tikus yang lebih relevan secara patofisiologi dengan nefropati diabetik.
3. Penggunaan variabel yang lebih dini dan sensitif disarankan untuk mendeteksi nefropati diabetik fase awal, seperti biomarker *Neutrophil*

Gelatinase-Associated Lipocalin (NGAL) atau pemeriksaan histopatologi ginjal tikus.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *pretest–posttest* agar perubahan akibat perlakuan dapat dievaluasi secara lebih akurat.
5. Variasi dosis yang lebih luas perlu diterapkan untuk mengevaluasi potensi peningkatan kadar albumin secara lebih spesifik.
6. Uji fitokimia lanjutan serta analisis mekanisme kerja ekstrak Ciplukan perlu dilakukan, khususnya terkait aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan antifibrosis terhadap fungsi hati dan ginjal.

